



Semoga Laris...

YOGYA, TRIBUN - Suasana riuh terjaji di Teras Maliboro 2 yang berada di samping Gedung DPRD DIY, Malioboro.

Mereka adalah para pedagang kaki lima atau PKL Malioboro yang mulai sibuk menata lapak barunya.

Sebab mulai Selasa (1/2) pagi, Pemerintah Kota Yogyakarta meminta para PKL boyongan ke tempat baru.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Yeti Martanti mengatakan, Selasa kemarin para PKL Malioboro sudah harus meninggalkan lapak di lorong pertokoan dan pedestrian Malioboro.

● ke halaman 11

**RENTANG
1-7 JANUARI**

- PKL Malioboro boyongan mulai 1-7 Februari 2022 ke Teras Maliboro 1 dan 2.
- Wakil Heroe Poerwadi memastikan pengundian nomor lapak pun sudah dilakukan.
- Kini mesra langkah menata dan menyajikan lapak barunya.
- Mulai 8 Februari 2022, sudah tidak ada aktivitas PKL di lorong pertokoan dan pedestrian Malioboro.
- Pedagang pun berang-ang wisatawan akan ramai mengunjungi Teras Maliboro 1 dan 2.
- Pedestrian dan fasilitas lainnya di Malioboro akan segera diperbaiki.

FOTO: PEMKOT YOGYA/GRAPIS/FALIZA RAKSIMAN

Semoga Laris

● Sambungan Hal 1

"Kami sampaikan ke masyarakat mereka sebenarnya ditempatkan di lokasi baru. Kalau pindah itu kan kesannya di luar Malioboro, sedangkan ini masih di dalam kawasan Malioboro," kata Yeti saat memantau para PKL di Teras Maliboro 2, kemarin.

Yeti menjelaskan, para PKL yang semula menempati lapak di pedestrian Malioboro sudah diperkenankan berjualan di lapak baru Teras Maliboro 2.

Dia menuturkan, ribuan PKL terdiri dari penjual aksesoris dan juga kuliner lesehan di Malioboro yang bakal menempati Teras Maliboro 2.

Phkanya berharap selama satu minggu ke depan semua PKL di Malioboro sudah beralih ke tempat baru.

"Karena tanggal 8 Februari ini harus bersih semua. Kalau saat ini kan pindah, ada barang yang tertinggal di lapak lama gak apa-apa," tutur Yeti.

Satu PKL Malioboro yang terlihat sibuk mencari nomor lapak barunya di Teras Maliboro 2, Sri Dwiyanan mengatakan, persiapan yang dilakukan untuk pindahan saat ini yakni mengukur luasan lapak yang nantinya bakal ditempati.

Dwi harus membangun ulang kotak etalase yang biasanya digunakan untuk berjualan. Sebab menurutnya, ukuran lapak baru yang akan ditempati lebih sempit dari lapak yang lama.

"Ini ngukur lagi, buat persiapan etalasenya. Soalnya ukurannya kecil, jadi harus disesuaikan lagi," kata perempuan yang berjualan aksesoris itu.

Dia berharap di tempat barunya itu, barang dagangannya semakin laris terjual.

"Harapannya semakin laris, makin banyak pembeli di sini," katanya.

PKL lainnya, Daldini (65) mengaku sudah 40 tahun lamanya berjualan di lorong pertokoan. Saat kali pertama jualan, masih teras sepi.

Kemarin, dia memilih libur karena belum siap untuk jualan. Lapaknya sekarang diaukainya memiliki luasan yang lebih sempit. Jika dulu dia bisa berjualan di area seluas 1,3x2 meter kini luasannya hanya sekitar 1,2 meter persegi saja. Otomatis produk dagangan yang bisa ditampilkan di etalase juga berkurang.

Kendati demikian, Daldini tampak tak terlalu permasalahan. Daldini pun menaruh harapan agar tempat relokasi itu bisa ramai dikunjungi wisatawan.

"Nggak usah dibikin sulit, dijalanin saja. Jangan sedih, nanti kita bisa tambah susah. Kan kalau sedih bisa sakit, kita jalin saja," terangnya. "Semoga lancar dan bisa laku," tambahnya.

Pemerintah Kota Yogyakarta memastikan seluruh PKL Malioboro sudah menerima hasil undian, terkait lapak yang bakal mereka tempati di Teras Maliboro 1, maupun 2.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, pengundian yang dilaksanakan dengan sistem terbuka oleh masing-masing komunitas, atau paguyuban, menjadi opsi yang dipilih pedagang, agar tidak timbul perselisihan.

"Insya Allah semua sudah menerima, karena ditundi sama masing-masing komunitas, serta disaksikan langsung juga, tidak ada masalah itu," ungkap Heroe, Selasa (1/2).

Karena itu, beberapa pedagang pun sudah mulai boyongan menuju Teras Maliboro per 1 Februari, sampai setidaknya sepekan ke depan. Menurutinya, tim Gabungan Satpol PP, Dishub, TNI, dan Polri, turut dilibatkan dalam proses.

"Bertahap sudah melakukan pemindahan. Teman-teman gabungan kita turunkan juga, supaya ikut mengondisikan sehingga tidak muncul persoalan di sana," terangnya.

"Nanti setelah pemindahannya selesai, kita akan lakukan perbaikan-perbaikan fasilitas (di trotoar), yang kemarin dimanfaatkan sama teman-teman PKL," tandasnya.

Tertislah, Kepala Dinas Koperasi dan UKM (Diskop UKM) DIY, Sri Nurkatsiwi menuturkan, proses pemindahan ini dilakukan secara bertahap. Harapannya, seluruh pedagang dapat menempati lokasi baru pada 7 Februari 2022.

Saat ini Pemkot Yogyakarta juga telah membuat Surat Edaran (SE) yang melarang adanya aktivitas jual beli di selasar Malioboro. Harapannya, PKL dapat berfokus pada proses pemindahan.

"Sejak 1-7 Februari ada SE dari Wali kota kalau di Malioboro sudah tidak boleh ada aktivitas penjualan, tapi gerobaknya masih di sana ya nggak papa. Teman-teman (PKL) biar berporos diatur oleh mereka (paguyuban)" terang Siwi. (ada/tro/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005